

TEORISASI DAN STRATEGI PENDIDIKAN ISLAM

Oleh : Fahrudin

A. Pendahuluan

Tujuan agama Islam diturunkan Allah kepada manusia melalui utusan-Nya (Nabi Muhammad SAW) tidak lain adalah untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam. Tujuan tersebut mengandung implikasi bahwa Islam sebagai agama wahyu mengandung petunjuk dan peraturan yang bersifat menyeluruh, di mana seluruh alam ini akan memperoleh rahmat secara menyeluruh meliputi lahiriah dan batiniah, baik di dunia maupun di akhirat.

Sebagai agama yang mengandung tuntunan yang komprehensif, Islam membawa sistem nilai-nilai yang dapat menjadikan pemeluknya sebagai hamba Allah yang mampu menikmati hidupnya dalam situasi dan kondisi serta dalam ruang dan waktu yang receptif terhadap kehendak Khaliknya seperti tercermin di dalam segala ketentuan syari'at Islam serta aqidah yang mendasarinya. Situasi dan kondisi, ruang dan waktu di mana umat manusia dapat menghayati dan mengamalkan kehidupannya sesuai kehendak Khaliknya itu meliputi aspek-aspek mental psikologis dan material fisiologis. Dengan kata lain suatu kehidupan yang penuh bahagia dan sejahtera, rohani dan jasmani, baik di dunia maupun di akhirat.

Dari segi kehidupan individual, kebahagiaan demikian baru tercapai bilamana ia dapat hidup berdasarkan keseimbangan dalam kegiatan fungsional rohaniannya di satu pihak serta keseimbangan dalam kegiatan fungsional anggota-anggota jasmaniah di lain pihak yang mewujudkan suatu pola keserasian hidup dalam diri dan masyarakat serta lingkungannya secara menyeluruh dan bulat. Keseimbangan demikian, dalam istilah psikologi kepribadian disebut "Hemeostatika" internal dan eksternal. Suatu pola kehidupan yang ideal demikian itulah yang hendak dibentuk melalui proses pendidikan yang dikehendaki oleh Islam.

Dengan demikian, proses pendidikan Islam bertugas pokok membentuk kepribadian Islam dalam diri manusia selaku makhluk individual dan sosial. Untuk tujuan ini, maka proses pendidikan Islam memerlukan sistem pendekatan yang secara strategis dapat dipertanggungjawabkan dari segi pedagogis. Dalam hubungan inilah,

pendidikan Islam memerlukan berbagai ilmu pengetahuan yang relevan dengan tugasnya termasuk sistem pendekatannya.

Pandangan dasar yang dapat mengarahkan Pendidikan Islam ke jenjang keberhasilan merupakan prasyarat yang perlu dipenuhi melalui berbagai daya dan upaya ilmiah. Prasyarat demikian diwujudkan dalam bentuk pemikiran-pemikiran teoritis dan praktis yang berlanjut dengan pembentukan “sistem keilmuan” kependidikan Islam yang bulat. Untuk itu, dalam tulisan ini akan dibahas tahap demi tahap yang secara fundamental pada uraian berikut ini.

B. Pendidikan Islam: Tujuan dan Sasaran

Pendidikan sering diartikan sebagai pembinaan mental, moral dan fisik yang diharapkan dapat menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggungjawab dalam masyarakat selaku hamba Allah. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan suatu upaya menumbuhkan kepribadian dan menanamkan rasa tanggungjawab kepada seseorang yang menyerupai sebuah makanan yang berfungsi memberikan vitamin bagi pertumbuhan manusia. Sedangkan tujuan dan sasaran pendidikan itu berbeda-beda menurut pandangan hidup masing-masing pendidik atau lembaga pendidikan. Oleh karena itu, maka perlu dirumuskan pandangan hidup Islam yang mengarahkan tujuan dan sasaran pendidikan Islam itu sendiri.

Sebagai seorang muslim, kita meyakini bahwa “Sesungguhnya Islam itu merupakan satu-satunya agama yang diridhai Allah” (Q.S.(3):19). Oleh karena itu, bila manusia berpredikat muslim, ia harus mentaati ajaran Islam dan menjaga agar rahmat Allah berada pada dirinya. Ia harus mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajarannya yang didorong oleh iman sesuai akidah Islamiah. Untuk tujuan itulah, manusia harus dididik melalui proses pendidikan Islam.

Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Dengan istilah lain, manusia muslim yang telah mendapatkan pendidikan Islam itu harus mampu hidup di dalam kedamaian dan kesejahteraan sebagaimana yang diharapkan oleh cita-

cita Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat diartikan sebagai suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Al-hasil, jelaslah bagi kita bahwa semua cabang ilmu pengetahuan yang dapat mengarahkan manusia kepada tujuan seperti di atas termasuk ruang lingkup pendidikan Islam.

Mengingat luasnya jangkauan yang harus digarap oleh Pendidikan Islam, maka Pendidikan Islam tidak menganut sistem tertutup, melainkan terbuka terhadap tuntutan kesejahteraan umat manusia, baik tuntutan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi maupun tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup rohaniyah. Kebutuhan itu semakin meluas sejalan dengan meluasnya tuntutan hidup manusia itu sendiri.

Dan apabila dilihat dari aspek pengamalannya, Pendidikan Islam itu berwatak akomodatif kepada tuntutan kemajuan zaman yang ruang lingkungannya berada di dalam kerangka acuan norma-norma kehidupan Islam. Hal demikian akan nampak jelas dalam teorisasi Pendidikan Islam yang dikembangkan. Bilamana pendidikan Islam diartikan sebagai proses, maka diperlukan adanya sistem dan sasaran atau tujuan yang hendak dicapai dengan proses melalui sistem tertentu karena proses pendidikan tanpa sasaran dan tujuan yang jelas berarti suatu oportunistik yang akan menghilangkan nilai hakiki pendidikan. Oleh karena itu, proses seperti itu mengandung makna yang bertentangan dengan pekerjaan mendidik itu sendiri, bahkan dapat menafikan harkat dan martabat serta nilai manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi, dimana aspek-aspek kemampuan individual (al-fardiyah), sosialisasi (al-ijtima'iyah), dan moralitas (al-akhlaqiyah) merupakan hakikat kemanusiaannya..

Oleh karena itu, adanya sasaran dan tujuan merupakan kemutlakan dalam proses pendidikan.

C. Teorisasi Pendidikan Islam

Dalam masyarakat yang dinamis, pendidikan memegang peranan yang dapat menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat tersebut, karena pendidikan merupakan usaha melestarikan dan mengalihkan serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus. Demikian pula halnya dengan peranan pendidikan Islam di kalangan umat Islam merupakan salah satu

bentuk manifestasi dan cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mengalihkan dan menanamkan (internalisasi) dan mentransformasikan nilai-nilai Islam tersebut kepada pribadi generasi penerusnya, sehingga nilai-nilai kultural-religius yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu.

Pendidikan Islam, bila dilihat dari segi kehidupan kultural umat manusia tidak lain adalah merupakan salah satu alat pembudayaan (enkulturasi) masyarakat manusia itu sendiri. Sebagai suatu alat, pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia sebagai makhluk pribadi dan sosial kepada titik optimal kemampuannya untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan hidupnya di akhirat. Dalam hal ini, maka kedayagunaan pendidikan sebagai alat pembudayaan sangat bergantung kepada pemegang alat tersebut yaitu para pendidik. Dengan demikian, maka para pendidik memegang posisi kunci yang banyak menentukan keberhasilan proses pendidikan, sehingga mereka dituntut persyaratan tertentu, baik teoritis maupun praktis dalam pelaksanaan tugasnya. Sedangkan faktor-faktor yang bersifat internal seperti bakat atau pembawaan anak didik dan faktor eksternal seperti lingkungan dalam segala dimensinya menjadi sasaran pokok dari proses usaha para pendidik.

Oleh karena itu untuk memperoleh gambaran tentang pola berpikir dan berbuat dalam pelaksanaan pendidikan Islam pada khususnya diperlukan kerangka berpikir teoritis yang mengandung konsep-konsep ilmiah tentang kepribadian Islam, di samping konsep-konsep operasionalnya dalam masyarakat. Dengan kata lain, bahwa untuk memperoleh suatu keberhasilan dalam proses pendidikan Islam diperlukan adanya ilmu pengetahuan tentang Pendidikan Islam, baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

Secara teoritis, pendidikan Islam merupakan konsep berpikir yang bersifat mendalam dan terperinci tentang masalah kependidikan yang bersumberkan ajaran Islam yang mana rumusan-rumusan tentang konsep dasar, pola, sistem, tujuan, metode dan materi kependidikan Islam disusun menjadi suatu ilmu yang bulat.

Dalam tinjauan ini diungkapkan bagaimana pandangan Islam tentang masalah kependidikan yang mungkin dapat diaplikasikan melalui proses yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu pengetahuan kependidikan pada umumnya. Dengan kata lain ilmu pendidikan Islam dalam teori-teorinya mengandung konformitas (kesesuaian) pandangan

dengan teori-teori dalam ilmu pedagogik terutama yang menyangkut anak didik, pendidik, alat-alat didik dan cita-cita pendidikan. Sehingga jelas nampak bahwa dalam teori kependidikan Islam terkandung nilai-nilai ilmiah pedagogis yang absah dalam dunia ilmu pengetahuan, khususnya dunia ilmu pendidikan.

Berbagai konsepsi dan hipotesa yang berasal dari pandangan agama Islam dari al-Qur'an dan Sunnah Nabi yang diungkapkan oleh para sahabat atau ulama sebagai sumber bahan penganalisaan bagi pembentukan teori-teori kependidikan Islam itu. Dalam upaya mengembangkan pendidikan Islam inilah diperlukan kemampuan analisis para mujtahid pendidikan Islam.

Dalam memasuki daerah pemikiran praktis, maka pendidikan Islam lebih banyak menitikberatkan kepada masalah apa dan bagaimana proses kependidikan harus dilaksanakan dalam sistem, pola dan program dengan berbagai metode yang tepat guna untuk mencapai tujuan-tujuan. Yang pertama-tama harus kita perhatikan adalah masalah operasional bagaimana agar proses kependidikan yang dilaksanakan itu dapat berjalan efektif dan efisien dalam arti mampu membawakan misi agama Islam ke dalam pribadi manusia, sehingga tujuan yang hakiki dapat tercapai dengan setepat mungkin dilihat dari segala aspek teknis administratif. Fakta dan informasinya dapat diperoleh dalam sejarah perkembangan pendidikan Islam dari zaman ke zaman.

Untuk mengetahui bagaimana dan sejauhmana operasionalisasi kependidikan Islam pada khususnya dilaksanakan dalam masyarakat, kita dapat melihat tentang bagaimana dan sejauhmana masyarakat itu sendiri menghayati dan mengantisipasi tentang perlunya pendidikan dalam rangka melestarikan, mentransformasikan dan mentransmisikan bahkan mengembangkan nilai-nilai kulturalnya dari generasi ke generasi. Di sinilah akan nampak sejauhmana persepsi masyarakat tentang tuntutan hidup untuk lebih maju dengan nilai-nilai agama Islam sebagai landasannya untuk memperlancar realisasi tuntutan masyarakat.

C. Strategi Pendidikan Islam

Dalam proses pendidikan diperlukan suatu perhitungan tentang situasi dan kondisi di mana proses pendidikan tersebut berlangsung. Dengan perhitungan tersebut,

maka proses pendidikan Islam akan lebih terarah kepada tujuan yang hendak dicapai, karena segala sesuatunya telah direncanakan secara matang.

Itulah sebabnya pendidikan memerlukan strategi yang menyangkut pada masalah bagaimana melaksanakan proses pendidikan terhadap sasaran pendidikan dengan melihat situasi dan kondisi yang ada, dan juga bagaimana agar dalam proses tersebut tidak terdapat hambatan serta gangguan, baik internal maupun eksternal yang menyangkut kelembagaan atau lingkungan sekitarnya.

Strategi pendidikan pada hakikatnya adalah pengetahuan atau seni mendayagunakan semua faktor atau kekuatan untuk mengamankan sasaran kependidikan yang hendak dicapai melalui perencanaan dan pengarahannya dalam operasionalisasi sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan yang ada, termasuk pula perhitungan tentang hambatan-hambatannya, baik berupa fisik maupun yang bersifat non fisik (seperti mental spiritual dan moral, baik dari subjek, objek maupun lingkungan sekitar). Atau dengan kata lain, strategi pendidikan dapat diartikan sebagai kebijaksanaan dan metode umum pelaksanaan proses kependidikan.

Dengan demikian, strategi pendidikan Islam adalah seperti yang ditunjukkan Allah dalam firman-Nya: